



## Membangun Rumah Tuhan (EZRA 3: 8-13)

Dea Purba

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Gusti Sihombing

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Pinondang SumanSimanjuntak

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[deaziva71@gmail.com](mailto:deaziva71@gmail.com), [rianag34@gmail.com](mailto:rianag34@gmail.com), [pinondangsimanjuntak13@gmail.com](mailto:pinondangsimanjuntak13@gmail.com)

***Abstract.** Ezra means helper. Ezra was a prophet sent by God to lead the Israelites after the exile. After the exile ended, the Israelites intended to build a temple for God. They face many challenges and obstacles, but when God is with them everything can be overcome easily. Just like us today, when we surrender to God everything we want, God will suffice. Just as in building God's house of worship, the Israelites were so enthusiastic when they wanted to build God's house, we too as God's congregation should have the same commitment as the Israelites in building God's house. Because that is one form in which we glorify God and how we give what is best for God. We must emulate the Israelites with great enthusiasm. When they laid the first stone in the construction of God's house, they were very happy, they praised God, sang and played musical instruments such as the harp, cithara and also the trumpet. Even among all the shouts of cheers and songs of joy, there were also those among them who were crying, moved by what they had been through so far. Such great enthusiasm enabled the Israeli people to do this and overcome all the challenges in their lives.*

***Keywords:** Ezra, Temple, Nation of Israel*

**Abstrak.** Ezra artinya adalah penolong. Ezra merupakan seorang nabi yang diutus oleh Tuhan untuk memimpin bangsa Israel setelah pembuangan. Setelah pembuangan berakhir bangsa Israel berniat untuk mendirikan bait suci bagi Allah. Banyak tantangan dan rintangan yang mereka hadapi namun ketika Tuhan beserta mereka semuanya bisa dilalui dengan mudah. Sama seperti kita di zaman sekarang ini ketika kita berserah kepada Tuhan semua apa yang kita inginkan akan Tuhan cukupkan. Sama halnya dalam pembangunan rumah ibadah Tuhan bangsa Israel begitu bersemangat ketika mereka ingin membangun rumah Tuhan kita juga sebagai jemaat Tuhan harusnya memiliki komitmen yang sama seperti bangsa Israel dalam membangun rumah Tuhan. Karena itu merupakan salah satu wujud di mana kita memuliakan Tuhan dan bagaimana kita memberikan apa yang terbaik bagi Tuhan. Kita harus mencontoh Bangsa Israel dengan penuh semangatnya. Ketika mereka meletakkan batu pertama dalam pembangunan rumah Tuhan mereka sangat bersukacita mereka memuji-muji Tuhan bernyanyi bersorak dan juga memainkan alat-alat musik seperti kecapi cithara dan juga Nafiri. Bahkan dari semua teriakan sorak soraian dan juga nyanyian kegembiraan ada juga dari antara mereka yang menangis terharu dengan apa yang telah mereka lalui selama ini. Semangat yang begitu besar membuat bangsa Israel bisa melakukannya dan bisa melewati semua tantangan dalam kehidupan mereka.

**Kata kunci:** Ezra, bait Suci, Bangsa israe

## PENDAHULUAN

Salah satu kitab Perjanjian Lama yang mungkin memuat informasi sejarah tentang terbentuknya identitas baru Yahudi pasca pembuangan adalah kitab Ezra<sup>1</sup>. Dalam membangun bait suci Allah tidak menjadi hal yang asing bagi orang percaya. Sudah banyak jemaat-jemaat yang melakukan pembangunan bait Allah dengan berbagai bentuk dan warna dengan semangat dan kegembiraan. Semua ini dilakukan demi kemuliaan nama Tuhan dan juga untuk sarana dan prasarana yang baik dan nyaman saat melakukan peribadahan. Ketika para jemaat ingin membangun bait Allah pada peletakan batu pertama sukacita dan kegembiraan pun akan muncul di hati tiap orang. Ada yang sampai meneteskan air mata karna kegembiraan dan ada juga yang bersorak-sorai serta bernyanyi.

Namun tidak semua jemaat mengalami perjalanan mulus saat membangun bait Allah. Sama halnya dengan orang Yerusalem yang mendirikan bait suci Allah Israel untuk mempersembahkan korban bakaran untuk Allah. Ketika mereka ingin membangun bait suci Allah mereka juga mengalami ketakutan terhadap orang-orang di negeri itu. Dalam pembangunan bait Allah dari yang dialami beberapa orang zaman dahulu tidak jauh berbeda dengan zaman sekarang, dimana masih ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam pembangunan bait Allah. Di Era sekarang, banyak diluar sana yang ingin mendirikan rumah Tuhan tapi tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya. Sementara Jemaatnya yang memiliki kekayaan tapi kurang memperhatikan tempat ibadahnya. Dengan demikian terkadang gereja itu sudah tidak layak lagi di tempati tapi karna jemaatnya tidak memperhatikan jadi gereja itu menjadi tempat yang lusuh dan jelek dibandingkan dengan rumah dirinya sendiri jauh sangat berbeda. Namun konteks gereja dalam hal ini bukanlah gereja berupa bangunan namun gereja yang di Imani dalam hidup setiap manusia.

Pendirian gereja baru merupakan upaya positif untuk menarik orang-orang yang belum percaya kepada Kristus untuk menyusup ke dalam gereja dan terus mengikuti mereka sehingga mereka dapat menerima dan bertumbuh dalam iman Kristen<sup>1</sup>. Upaya mendirikan gereja baru tidak lepas dari upaya pemberitaan Injil. Penginjilan berasal dari gereja sebagai mediator misi Tuhan kepada mereka yang belum mendengar Injil, namun tidak terfokus pada hasil atau jumlah orang yang hadir, sehingga penginjilan dapat dikatakan berhasil<sup>2</sup>. Tujuan dari

---

<sup>1</sup> Agetta Putri Awijaya, "Eksklusivisme Dan Radikalisme Dalam Kitab Ezra," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 2 (2019): 111–134.

<sup>2</sup> Ibid.

penelitian ini adalah agar para pembaca mengetahui bagaimana membangun baitn suci Allah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat seperti bangsa israel.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode dan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Makalah penelitian diterima disajikan dalam bentuk kalimat deskripsi studi menganalisis perubahan sosial kebudayaan dan kegiatan sosial masyarakat sebagai hasil ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber data untuk penelitian ini meliputi, misalnya secara lisan dan tulisan yaitu berupa observasi, fitur dan informasi tambahan seperti jurnal dan buku.

## **PEMBAHASAN**

Kitab Ezra terdapat dalam perjanjian lama. Kitab Ezra tidak mencantumkan nama pengarangnya tetapi tradisi Yahudi meyakini bahwa Ezra dan murid-muridnya menulis kitab ini bersama-sama kitab Tawarikh dan Nehemia (sebagian)<sup>1</sup>. Penulis kitab ini adalah Ezra yang artinya adalah penolong<sup>3</sup>. Kitab Ezra ini dalam dua bahasa yaitu Ibrani dan Aram, pasal 7:12-26 ditulis dalam bahasa Aram dan yang lainnya dalam bahasa Ibrani<sup>1</sup>. Pokok yang dibentangkan dalam kitab ini yang terpenting adalah mengenai kembalinya sisa bangsa Israel. Peristiwa ini terjadi pada 536 sM, yaitu pada masa terakhir perbudakan selama 70 tahun lamanya. Kitab Ezra dapat ditempatkan pada periode 200 tahun saat Tuhan menjadi warga negara kekaisaran Persia<sup>4</sup>. Periode Persia mulai tahun 539 SM ketika Koresy agung dari Persia atau Iran merebut kekuasaan atas dunia Timur dekat kuno dari tangan Babel. Ezra adalah seorang Yahudi yang tinggal di Persia, yaitu tempat dia diangkat sebagai seorang pegawai tinggi raja Persia<sup>1</sup>. Dia adalah seorang imam yang berasal dari kaum Harun gelarnya yang resmi adalah Imam dan ahli taurat Allah semesta langit. Dia diutus ke Yerusalem untuk memeriksa dan memperbaiki keadaan Yerusalem dan yahuda dengan berpedoman kepada hukum Allah. Kitab ini menceritakan mengenai kedatangan kembali pertama kali orang-orang Yahudi dari babylon dan mengenai pembangunan bait Allah.

Ketika koresy, raja Persia menaklukan Babel, ia mengumumkan bahwa orang Yahudi boleh pulang. Ini adalah kebalikan dari politik Tiglat-Pileser dari Asyur pada 745 sM yang menyuruh mengasingkan bangsa-bangsa yang telah ditaklukan. Koresy mengizinkan orang-

---

<sup>3</sup> Jonar Situmorang, *Mengenal Dunia Perjanjian Lama* (yogyakarta: ANDI, 2019).

<sup>4</sup> Samuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama* (jawa timur: Gandum Mas, 2006).

orang buangan untuk kembali ke negerinya masing-masing<sup>5</sup>. Beribu-ribu orang Yahudi bersiap untuk kembali meninggalkan Babilonia. Mereka kembali dengan membawa perkakas-perkakas bait Allah yang dirampas oleh Nebukadnezar dan dengan persetujuan dan dukungan dari raja koresy.

Tujuan dari kitab Ezra adalah untuk memperlihatkan banyak cara kalau Allah itu setia bekerja di dalam memulihkan bangsa Israel ke negeri mereka setelah pembuangan Babilonia<sup>1</sup>. Allah memberikan rahmat dengan memberikan kebaikan kepada para penguasa Persia dan menolong bangsa Israel mengatasi hambatan-hambatan yang dilakukan oleh musuh-musuh mereka ketika mereka membangun kembali bait suci dan tembok Yerusalem dan menetapkan hukum Musa sebagai landasan masyarakat. Tema-tema utama dalam kitab Ezra yaitu yahweh sebagai penjaga perjanjian dan periode pemulihan: pembaharuan dan benih-benih aliran Farisi.

Dalam kitab Ezra banyak sekali disinggung tentang pembangunan rumah ibadah Tuhan. Dalam Ezra 3:8-13 mengatakan bagaimana peletakan dasar Bait suci. Bangsa Israel ingin membangun bait suci ketika mereka sampai ke rumah Allah di Yerusalem, pada bulan yang kedua, maka Zerubabel, Yesua, beserta saudara-saudaranya yang lain dan para imam dan orang-orang Lewi mereka semua pulang ke Yerusalem dari tempat tawanan untuk memulai pekerjaan pembangunan bait suci TUHAN. Dan mereka mengawasi setiap orang yang melakukan pekerjaan membangun itu. Dan pada dasar bait suci diletakkan oleh tukang-tukang bangunan, dan mereka pun membawa ceracap dan memuji-muji TUHAN dengan penuh kegembiraan dan orang tua-tua yang pernah melihat rumah yang sebelumnya menangis dan banyak orang bersorak-sorai kegirangan sehingga bunyinya kedengaran samapi jauh. Dalam situasi membangun bangsa Israel dipenuhi dengan sukacita karna apa mereka inginkan perlahan-lahan bisa terjalankan dengan tuntunan Tuhan. Perikop Sebelumnya menjelaskan bagaimana orang Israel menetap di kotanya maka mereka berkumpul membangun mezbah Allah Israel untuk mempersembahkan korban bakaran di atasnya. Mereka mendirikan mezbah di tempat semula, sungguh pun mereka ketakutan terhadap penduduk negeri, lalu mereka mempersembahkan korban bakaran waktu pagi dan petang. Dan mereka juga mengadakan hari raya pondok daun. Akan tetapi dasar Bait suci TUHAN belum juga diletakkan. Lalu mereka memberikan uang kepada tukang batu dan kayu dan kepada Sidon dan Tirus makanan dan minuman dan minyak, supaya mereka membawa kayu aras dari Libanon. Perikop Setelahnya juga menjelaskan bagaimana lawan orang Yehuda dan Benyamin mendengar, bahwa orang-

---

<sup>5</sup> Dr. J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

orang yang dari pembuangan sedang membangun bait suci bagi TUHAN, Allah Israel, maka mereka mendekati Zerubabel serta kepala kaum keluarga untuk turut membantu karena mereka pun berbakti kepada Allah Israel. Tetapi mereka mengatakan itu adalah urusan bersama untuk membangun rumah bagi Allah. Maka penduduk negeri itu melemahkan semangat orang-orang Yehuda dan membuat mereka takut untuk membangun. Bahkan mereka menyogok para nasihat untuk melawan orang-orang Yehuda dan menggagalkan rancangan mereka. Dan mereka menulis surat tuduhan terhadap orang-orang yang telah menetap di Yehuda dan di Yerusalem kepada Artahsasta, raja negeri Persiayang dituliskan oleh Bislam. Naskah surat itu ditulis dalam bahasa Aram dengan terjemahannya. Dan inti surat itu yaitu orang-orang pembuangan sedang membangun Kembali kota yang durhaka dan jahat itu, mereka menyelesaikan Pembangunan tembok-temboknya dan memperbaiki dasarnya, kiranya raja maklum dan Pembangunan sudah hamper selesai, orang tidak lagi membayar pajak, upeti atau bea sehingga kota itu mendatangkan kerugian kepada raja-raja, dan dalam surat itu juga mereka meminta agar raja menyelidiki orang pembuangan karna mereka adalah durhaka dan dianggap mencela raja dan harus di binasakan. Dan keluarlah perintah untuk menghentikan orang-orang itu, supaya kota itu jangan dibangun Kembali. Dan berhentilah pekerjaan membangun rumah Allah yang di Yerusalem sampai tahun yang kedua zaman pemerintahan Darius, raja Negeri Persia.

### **TAFSIRAN AYAT**

#### Ayat 8-9: Penugasan untuk mengawasi Pembangunan rumah Tuhan

Pada ayat ini, Bangsa Israel Ketika keluar dari pembuangan mereka pergi sampai ke rumah Allah di Yerusalem, maka Zerubabel bin Sealtiel dan Yesua bin Yozadak dan saudara-saudaranya, yakni para imam dan orang lewi dan semua orang yang pulang ke Yerusalem dari tempat tawanan, mereka memulai pekerjaan untuk membuat dasar bait suci Allah. Mereka juga memberikan tugas kepada orang-orang yang berumur di atas dua puluh tahun yakni orang-orang muda untuk mengawasi tukang-tukang dalam membangun pekerjaan rumah Tuhan. Mereka dipilih dan dipercaya oleh orang-orang dizamannya. Sebagai penanggung jawab dalam melakukan Pembangunan yang mereka inginkan<sup>6</sup>.

#### Ayat 10: Puji-pujian kepada Tuhan

Pada ayat ini, ketika peletakkan dasar bait suci Allah diletakkan oleh tukang-tukang yang telah ditugaskan oleh bangsa Israel maka para imam dan orang-orang Israel lainnya bersukacita,

---

<sup>6</sup> Emanuel Gerrit, *Dua Konteks Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

bersorak-sorai dengan membawa dan memainkan ceracap untuk memuji nama TUHAN dan bergembira dengan kegirangan dalam nama TUHAN karna mereka bisa berhasil sampai sejauh itu untuk melakukan yang terbaik kepada Tuhan. Pada zaman itu ceracap merupakan alat music yang digunakan orang-orang disana dan nafiri dipergunakan untuk memuji-muji Tuhan<sup>1</sup>.

#### Ayat 11: Kegembiraan atas Pembangunan rumah Tuhan

Pada ayat ini, Dengan kegirangan dan kegembiraan bangsa Israel memuji TUHAN dan bernyanyi bagi Tuhan secara berbalasan dan penuh ucapan syukur mereka memuji-muji Tuhan sambil bernyanyi, mereka berkata” sebab Tuhan baik! Bahwasannya untuk selama-lamanya kasih setiaNya kepada Israel” mereka menggunakan lagu ini karna mereka gembira dan senang atas penyertaan Tuhan, Dimana Tuhan selalu menyertai mereka disetiap perjalanan kehidupan mereka walaupun sering kali mereka melanggar perintah Tuhan. Seluruh umat pun bersorak-sorai, bergembira, bernyanyi dengan penuh sukacita dengan suara yang keras dan kuat karena dasar rumah Tuhan telah diletakkan<sup>7</sup>.

#### Ayat 12-13: Kegirangan Karna Penyertaan Tuhan

Pada ayat ini dibalik kegembiraan bangsa Israel ada juga orang-orang tua, para imam dan orang-orang lewi yang menangis karena mereka pernah melihat rumah Tuhan yang terdahulu yang sebelumnya, mereka menangis dengan suara yang kuat ketika mereka melihat peletakkan dasar bait suci Allah dilakukan, tetapi yang lainnya sedang bersorak-sorai kegirangan, penuh kegembiraan dengan suara yang kuat dan nyaring karena rasa senang. Dan orang-orang yang berada disitu pada masa itu tidak dapat membedakan lagi mana suara kegirangan akan kebahagiaan dan mana suara tangisan orang-orang tua, orang tua menngis karna mereka tidak habis piker mereka bisa sampai pada titik Dimana penyertaan Tuhan yang selalu menyertai mereka disetiap perjalanan mereka<sup>1</sup>.

## **PESAN TEOLOGIS**

Kegembiraan membangun bait Suci TUHAN.

Ketika bangsa Israel keluar dari pembuangan mereka bersemangat dan bergembira dalam membangun rumah Tuhan. Menyanyikan puji-pujian dan sorak sorai bagi nama Tuhan dan membawa ceracap untuk memuji Tuhan karna mereka bisa meletakkan dasar Bait suci yang mereka inginkan. Begitu pun kita, kita juga harus bergembira akan pembangunan Rumah

---

<sup>7</sup> Gerrit, *Dua Konteks Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama*.

Tuhan dan bersorak-sorai demi kemuliaan nama-Nya dan itu merupakan bentuk ucapan Syukur kita kepada Tuhan.

Penyertaan Tuhan.

Saat bangsa Israel memiliki niat untuk membangun bait suci Tuhan walaupun mereka takut terhadap orang-orang di sekitar mereka namun Ketika mereka berserah kepada Tuhan dan memiliki niat yang baik kepada Tuhan, semua rencana mereka Tuhan sertai. Segala ketakutan yang mereka alami Tuhan bantu mereka untuk melewatinya dan sampai mereka bisa meletakkan dasar Pembangunan Rumah Tuhan yang dulunya tidak bisa sampai pada titik dimana mereka bisa meletakkan dasar rumah Tuhan tekitasebtapi Tuhan menolong mereka karena Tuhan selalu menyertai mereka. Begitu juga kepada kita, Ketika kita memiliki niat dan hati yang baik Tuhan pasti menolong dan menyertai kita, apapun yang kita hadapi Tuhan pasti bantu untuk melewatinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari ezra 3:8-13 kita dapat mengerti bagaimana Tuhan menyertai bangsa israel mulai dari pembuangan hingga mereka bebas dari pembuangan. Begitu banyak penyertaan Tuhan terhadap mereka walau sering mengecewakan hati Tuhan dengan dosa-dosa mereka yang begitu banyak. Ketika mereka berserah kepada Tuhan disitu Allah selalu menyertai mereka. Sama halnya Ketika mereka ingin membangun rumah Tuhan, Allah menyertai mereka, walaupun banyak tantangan dan halangan yang mereka hadapi namun mereka mampu melewatinya asa Tuhan menyertai bangsa israel. Dalam kehidupan zaman sekarang juga kita sebagai jemaat Allah harusnya berlomba-lomba membangun rumah Tuhan karna itu merupakan salah satu wujud Dimana kita memuliakan nama Tuhan dalam hidup kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Hill, John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. gandum mas, 2013.
- Awijaya, Agetta Putri. “Eksklusivisme Dan Radikalisme Dalam Kitab Ezra.” *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 2 (2019): 111–134.
- Blommendaal, Dr. J. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Fidel. “Tinjauan Terhadap Membangun Gereja Berdasarkan Perspektif Pelayanan Perintisan Paulus.” *Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 62–80.
- Gerrit, Emanuel. *Dua Konteks Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Indonesia, Lembaga Biblika. *Tafsir Alkitab Perjanjian*. yogyakarta: KANISIUS, 2002.
- Schultz, Samuel J. *Pengantar Perjanjian Lama*. jawa timur: Gandum Mas, 2006.
- Situmorang, Jonar. *Mengenal Dunia Perjanjian Lama*. yogyakarta: ANDI, 2019.

